

REPOSISI DESK CONTROL DI AERODROME CONTROL TOWER PERUM LPPNPI KANTOR CABANG MEDAN

Muhammad Caesar Akbar¹, Surya Tri Saputra²

¹Pemanduan Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Medan, Kota Medan, Indonesia

²Pemaanduan Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Kota Tangerang, Indonesia

E-mail: mhdcaesar@poltekbangmedan.ac.id, suryaatc12@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara Kualanamu adalah salah satu Bandar Udara yang menyediakan Pelayanan Lalu Lintas Udara yaitu Aerodrome Control Tower yang memberikan pelayanan kepada pesawat setiap harinya seperti Departure (Keberangkatan), Arrival (Kedatangan), Engine Failure After Take-Off, Force Landing, Missed Approach, Low Circuit, Go Around, Communication Failure, Urgency, Emergency. Dalam hal ini, seluruh dari kegiatan tersebut berkaitan dengan Pelayanan Lalu Lintas Udara yang ada pada Bandar Udara tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni metode atau cara penelitian yang mengkaji antara teori-teori terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan serta prosedur yang baku dan ketentuan-ketentuan yang baku yang berlaku dalam dunia penerbangan khususnya dalam hal pencegahan gangguan pada final runway.

Dari hasil observasi ataupun pengamatan selama melaksanakan Analisa, posisi desk control di aerodrome control tower Bandar Udara International Kualanamu belum optimal. Posisi peralatan yang dibutuhkan belum sesuai dengan yang seharusnya. Ada suatu hal yang sebaiknya diperbaiki ataupun di benahi supaya Pelayanan Lalu Lintas Penerbangam dapat di maksimalkan agar keselamatan dan efisiensi dapat tercapai secara maksimal dalam pelaksanaan pemberian Pelayanan Lalu Lintas Udara.

Tujuan dari Air Traffic Services adalah memberikan Pelayanan Lalu Lintas Udara kepada setiap traffic yang sedang di tangani, supaya keselamatan dan efisiensi tercapai. namun dengan keadaan pada Bandar Udara Kualanamu saat ini, yang dimana situasi desk control tower yang sekarang belum tepat dengan yang seharusnya dan kurang ergonomis sehingga disaat terjadi kepadatan traffic, ketidaksesuaian desk control ini bisa menjadi hazard bagi pemandu lalu lintas udara.

Kata Kunci: *Air traffic Service, Aerodrome Control Tower, Desk Control,*

Pendahuluan

Dimasa sekarang jumlah transportasi udara semakin meningkat. Peningkatan ini dapat mempengaruhi keselamatan penerbangan, terutama untuk pemanduan lalu lintas udara. Dengan adanya peningkatan ini, perum LPPNPI ikut serta dalam peningkatan dibidang teknologi maupun penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan yang tertulis didalam Lima Citra Manusia Perhubungan, demi peningkatan pelayanan transportasi udara. Sekolah tinggi kedinasan atau akademi yang berada di bawah naungan Kementerian Perhubungan yang bertugas menyelenggarakan program pendidikan professional khususnya di bidang penerbangan salah satunya adalah Politeknik Penerbangan Medan (POLTEKBANG MEDAN). Untuk melahirkan sumber daya manusia perhubungan maka POLTEKBANG MEDAN menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas.

Bandar Udara Udara International Kualanamu merupakan salah satu Bandar Udara terbesar dan terpadat di Indonesia. Oleh karena itu, staf ATC yang berkerja di ruang control udara Bandar Udara Kualanamu haruslah memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal tersebut, ruang kontrol Lalu Lintas Udara haruslah bersih, rapi, nyaman, serta efisien. Menurut dokumen URS (User Requirement And Specifiation) Reposisi Desk Control Di Aerodrome Control Tower Perum LPPNPI Kantor Cabang Medan Tahun 2019, peralatan control harus tertata rapi dan bersih, pandangan ATC tidak terhalang oleh pilar, harus ergonomis, yang intinya ialah membantu ATC dalam bekerja. Namun setelah melakukan analisis melalui pengamatan selama pelaksanaan Reposisi desk control di Bandar Udara Kualanamu masih kurang ergonomis berbeda dari isi dari dokumen URS tersebut

Reposisi Desk Control di Aerodrome Control Tower Perum LPPNPI Kantor Cabang Medan Prosiding Seminar Nasional Vokasi Penerbangan (SNVP) Vol. 01, No. 01, Desember, 2022

sehingga perlu diperbaharui agar Pelayanan Lalu Lintas Udara di Bandar Udara Kualanamu dapat berjalan dengan lebih maksimal dan hal yang perlu diperbaharui itu yakni “Reposisi Desk Control Di Aerodrome Control Tower”.

Dalam memberikan pelayanan pengaturan lalu lintas udara seorang Controller harus mengikuti Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) bagian 170 dan dalam Annex 11 (Air Traffic Services) chapter 2.2 tentang Tujuan dari pelayanan lalu lintas udara yaitu:

1. Mencegah tabrakan antar pesawat
2. Mencegah tabrakan antar pesawat di area pergerakan dan rintangan di area tersebut
3. Mempercepat dan mempertahankan pergerakan Lalu Lintas Udara
4. Memberikan saran dan informasi yang berguna untuk keselamatan dan efisiensi pengaturan lalu lintas udara
5. Memberitahukan kepada organisasi yang berwenang dalam pencarian pesawat yang memerlukan pencarian dan pertolongan sesuai dengan organisasi yang dipersyaratkan.

Menurut DOC. 9426 AIR TRAFFIC SERVICE PLANNING MANUAL Section 2 Chapter 1 yaitu : ”In view of the fact that air traffic services (ATS) facilities form part of the public service institutions provided by governments, their level of functional suitability, convenience and comfort must correspond to that which governs public service institutions in general.” Yang artinya ialah “Berdasarkan fakta bahwa fasilitas air traffic services (ATS) merupakan bagian dari lembaga pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah, maka tingkat kesesuaian fungsional, kemudahan dan kenyamanan harus sesuai dengan lembaga yang mengatur pelayanan publik pada umumnya”. Dijelaskan dalam document CASR (Civil Aviation Safety Regulation) 170 Sub Part G 170.060 ATS Operational Requirement poin 1 yaitu “Setiap ATS unit, harus memberikan pemandu (controller) lingkungan kerja yang nyaman dan peralatan yang sesuai.” Dijelaskan dalam document URS (User Requirement And Specification) Reposisi Desk Control Di Aerodrome Control Tower Perum LPPNPI Kantor Cabang Medan Tahun 2019 yaitu:

Poin 1.2 “Desk control Kualanamu Tower Working Position harus dapat melihat jelas wilayah tanggung jawabnya, tidak terhalang oleh pilar atau fasilitas – fasilitas computer yang dapat mengganggu pandangan ATC”.

Poin 1.3 “Peletakan alat – alat seperti monitor computer, VCCS/ telephone koordinasi yang ada pada Desk control Kualanamu Tower Working Position harus tertata rapi, nyaman digunakan, nyaman dilihat dan bersih dari debu – debu”.

Poin 1.6 “Posisi VCCS disebelah kiri Controller tepatnya disebelah kiri SDD TWR”.

Dapat dilihat dari gambar dibawah bahwa penempatan dari desk control tower Bandara Udara Kualanamu itu belum sesuai dengan dokumen dan penempatan belum ergonomis untuk pemberian jasa lalu lintas udara yang maksimal.



Gambar 3. 1 Gambar Keseluruhan Meja Desk Control Tower Kualanamu



Gambar 3. 2 Contoh beberapa alat yang penempatannya kurang sesuai serta ergonomis

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni metode atau cara penelitian yang mengkaji antara teori-teori terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan serta prosedur yang baku dan ketentuan-ketentuan yang baku yang berlaku dalam dunia penerbangan khususnya dalam hal pencegahan gangguan pada final runway. Metode penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Metode Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Studi Dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui laporan log book harian di Aerodrome Control Tower (TWR) Bandar Udara Kuala Namu Medan

b. Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data, penulis mencari data dari buku pedoman dan dokumen mengenai penerbangan yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan disampaikan oleh penulis sebagai referensi dalam penulisan skripsi minor ini.

c. Observasi

Pada karya ilmiah ini penulis melakukan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan data yang real sesuai dengan yang ada di lapangan dengan cara mengamati yang terjadi kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati.

d. Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu Reposisi desk control di aerodrome

Pembahasan

Bandar Udara Kuala Namu adalah salah satu Bandar Udara yang menyediakan Pelayanan Lalu Lintas Udara yaitu Aerodrome Control Tower yang memberikan pelayanan kepada pesawat setiap harinya seperti Departure (Keberangkatan), Arrival (Kedatangan), Engine Failure After Take-Off, Force Landing, Missed Approach, Low Circuit, Go Around, Communication Failure, Urgency, Emergency. Dalam hal ini, seluruh dari kegiatan tersebut berkaitan dengan Pelayanan Lalu Lintas Udara yang ada pada Bandar Udara tersebut. Saya menganalisis dari hasil observasi ataupun pengamatan selama melaksanakan Analisa, posisi desk control di aerodrome control tower Bandar Udara Internasional Kuala Namu belum optimal. Posisi peralatan yang dibutuhkan belum sesuai dengan yang seharusnya. Ada suatu hal yang sebaiknya diperbaiki ataupun di benahi supaya Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan dapat di maksimalkan agar keselamatan dan efisiensi dapat tercapai secara maksimal dalam pelaksanaan pemberian Pelayanan Lalu Lintas Udara.

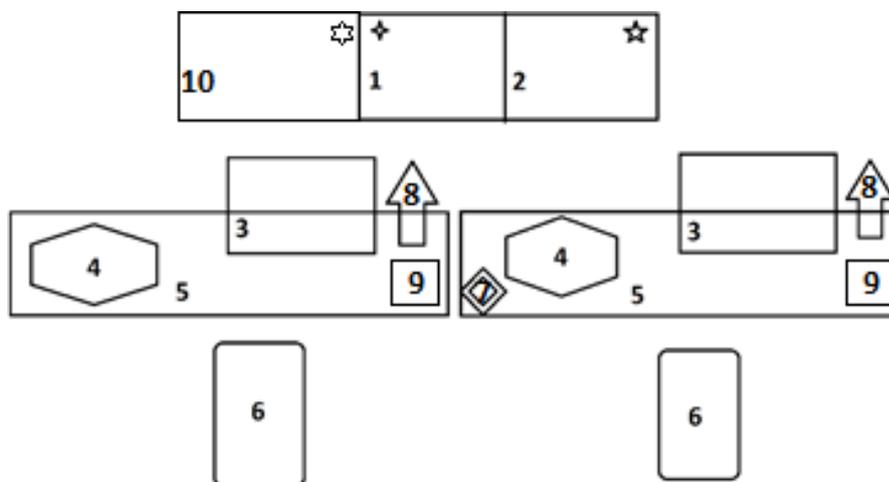
Tujuan dari Air Traffic Services adalah memberikan Pelayanan Lalu Lintas Udara kepada setiap traffic yang sedang di tangani, supaya keselamatan dan efisiensi tercapai. namun dengan keadaan pada Bandar Udara Kuala Namu saat ini, yang dimana situasi desk control tower yang sekarang belum tepat dengan yang seharusnya dan kurang

Reposisi Desk Control di Aerodrome Control Tower Perum LPPNPI Kantor Cabang Medan Prosiding Seminar Nasional Vokasi Penerbangan (SNVP) Vol. 01, No. 01, Desember, 2022

ergonomis sehingga disaat terjadi kepadatan traffic, ketidaksesuaian desk control ini bisa menjadi hazard bagi pemandu lalu lintas udara.

Kondisi lingkungan kerja yang nyaman tentunya akan meningkatkan kualitas kerja seseorang, dan dengan fasilitas yang baik dan ditempatkan diposisi yang tepat, maka akan akan tercapai tingkat maksimal dalam pelayanan lalu lintas udara. Dari document CASR 170 Sub Part G 170.060 ATS Operational Requirement Poin 1 “Setiap ATS unit, harus memberikan pemandu (controller) lingkungan kerja yang nyaman dan peralatan yang sesuai.” Dan didukung oleh dokumen URS (User Requirement And Specification) Reposisi.

Desk Control Di Aerodrome Control Tower Perum LPPNPI Kantor Cabang Medan Tahun 2019, maka sebaiknya posisi peralatan desk control segera di sesuaikan. Untuk Telephon untuk kordinasi dengan AMC dapat diletakkan di tengah antara desk control tower dan desk control ground dan untuk monitor mungkin kita menyusunnya secara seperti gambar 4. 1 yang dimana alat-alat dekat dengan controller dan lebih ergonomis



Gambar 4. 1 Penyusunan alat-alat yang rapi dan dekat dengan *controller* sehingga aktivitas pemanduan dapat lebih ergonomis.

Keterangan:

1. Layar AWOS (*Automatic Weather Observation System*)
2. Layar VDGS (*Visual Docking Guaidance System*)
3. Layar ATC Automation System
4. VCCS (*Voice Cummunication and Control System*)
5. Meja Kontrol
6. Tempat duduk yang ergonomis
7. Tombol *Crash Bell*
8. *Radio Backup Portable*
9. *Handly Talkie*
10. AFLS (*Aerodrome Field Lighting System*)

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang terdapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Beberapa fasilitas masih berada diposisi yang salah.
2. Pentingnya untuk tetap menjaga lingkungan kerja yang baik yang dimana lingkungan kerja yang tidak nyaman dapat mempengaruhi tingkat stress seorang ATC yang dapat menjadi Hazard bagi pemanduan lalu lintas udara

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini serta pihak terkait. Terkhusus kepada :

1. Orangtua dan keluarga yang selalu mendukung dalam segala doa dan harapan
2. Bapak Sukarwoto S.Si.T.,S.T.,M.M. sebagai Direktur Politeknik Penerbangan Medan dan seluruh civitas akademika politeknik penerbangan medan dan Serta seluruh rekan-rekan yang ikut membantu saya dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Saya harap penelitian ini dapat membantu serta bermanfaat bagi kita baik dalam segi pendidikan maupun dalam segi wawasan

Daftar Pustaka

- Abdulkadir Muhammad, 2013, *Hukum Pengangkutan Niaga*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandar Lampung.
- Ahmadi Miru, 2013, *Prinsip-prinsip Perlindungan Hukum Bagi Konsumen di Indonesia*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Chappy Hakim, 2014, *Believe It Or Not Dunia Penerbangan Indonesia*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Eka Budi Tjahjono, 2011, *Asuransi Transportasi Darat-Laut-Udara*, Mandar Maju, Bandung.
- E. Suherman, 1979, *Masalah Tanggung Jawab Pada Charter Pesawat Udara dan Beberapa Masalah Lain Dalam Bidang penerbangan*, Alumni, Bandung.
- H. K. Martono, 2010, *Hukum Angkutan Udara*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta., 2009, *Hukum Penerbangan*, Mandar Maju, Bandung.
- ICAO DOC. 9426 Air Traffic Service Planning Manual Section 2
- ICAO Human Factors Digest No. 8 - Eurocontrol
- 2007, *Kamus Hukum dan Regulasi Penerbangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- 2011, *Pengantar Hukum Udara Nasional dan Internasional*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mudah W, 2014, *KUHP*, PT. Hafamira, Klaten. Soegijatna Tjakranegara, 1995, *Hukum Pengangkutan Barang dan Penumpang*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 170 (Civil Aviation Safety Regulation Part 170) Tentang Peraturan Lalu Lintas Penerbangan (Air Traffic Rules)
- Usman Melayu, 1996, *Perjanjian Angkutan Udara di Indonesia*, Mandar Maju, Bandung.
- Yogi Ashari, 2011, *Transportasi Bahan dan/atau Barang Berbahaya dengan Pesawat Udara*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Yudha Pandu, 2009, *Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*, CV.Karya Gemilang, Jakarta.